



Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas

Muhamat Zajuli Yusuf, Didit Darmawan

Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
Jl. Brigjen Katamso II, Kedungrejo, Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
61256, Indonesia

muhammadjazuliyusuf@gmail.com

Abstract: *School culture is a crucial factor in shaping the character of high school students, as it serves as a social environment that continuously influences students' attitudes, values, and behavior. This study was conducted to analyze the impact of school culture on the character development of high school students through a literature review approach. A literature review was employed as the method to analyze journals published in 2020 and later that are relevant to the themes of school culture and student character. The findings of the analysis indicate that school culture influences the development of students' character, particularly in terms of discipline, responsibility, social character, and religious character. The most influential elements of school culture include teachers serving as role models, the consistency of school rules, the instillation of positive values, and a supportive school climate. This meeting underscores that school culture functions not merely as a set of formal rules, but as a system of values internalized through daily practices within the school environment. Consequently, a deliberate and sustained school culture serves as a critical strategy in supporting the success of character education at the high school level.*

Keywords: *E-Learning, Learning Motivation, Digital Learning, High School, Literature Review.*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai permasalahan perilaku remaja di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menjadi tantangan krusial dalam dunia pendidikan. Fenomena seperti penurunan kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab terhadap tata tertib sekolah, serta lemahnya kepedulian sosial antarsiswa kerap menjadi sorotan dalam berbagai kajian pendidikan. Berbagai bentuk penyimpangan perilaku tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah membentuk karakter peserta didik sebagai fondasi kualitas sumber daya manusia.

Perkembangan karakter anak memiliki posisi rentan di usia remaja.¹ Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pendidikan tidak cukup tertuju pada faktor akademik semata, melainkan perlu memberikan perhatian pada pembinaan karakter siswa secara sistematis melalui lingkungan pendidikan yang kondusif. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, efektivitas seluruh perangkat pendidikan dan sinergi antarkomponen di lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat mendasar.^{2,3} Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kontribusi penting guna menciptakan karakter dengan penanaman nilai serta pembiasaan yang terintegrasi pada kehidupan di lingkungan sekolah.⁴ Dengan demikian, penguatan budaya sekolah merupakan suatu pendekatan krusial guna mendukung pewujudan karakter siswa secara berkelanjutan. Penerapan tata nilai yang konsisten di dalam ekosistem pendidikan terbukti memberikan dampak nyata bagi pembentukan kepribadian peserta didik di tingkat menengah.⁵

Pembentukan karakter siswa merupakan suatu tahap peningkatan prinsip-prinsip moral serta perilaku positif yang tergambar melalui perilaku serta perbuatan siswa pada kehidupan. Karakter tersebut dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kemampuan bekerja sama, serta pengendalian diri.⁶ Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas moral dalam

¹ Firda Nuriyah and Didit Darmawan, "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Siswa Setingkat Menengah Pertama," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 1–25, <https://doi.org/10.62281/v2i12.1407>.

² Yuni Rahmawati and Didit Darmawan, "Research on the Relationship between Work Motivation, School Principal Leadership, and Teacher Performance in Madrasah Ibtidaiyah at Taufiq Lakarsantri Surabaya," *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3, no. 1 (2024): 59–69, <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.187>.

³ Rian Tri Saputra and Didit Darmawan, "Improving Teacher Performance through Effective Leadership, Work Discipline, and Work Motivation," *Bulletin of Science, Technology and Society* 2, no. 2 (2023): 31–36.

⁴ Junaedi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Skripsi, Universitas Djuanda Bogor, 2020).

⁵ Maria Widya Wanti and Didit Darmawan, "The Influence of School Culture on the Character of Junior High School Students," *Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (2024): 201–214, <https://doi.org/10.32806/islamentary.v2i2.577>.

⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (New York: Simon & Schuster, 2004).

kehidupan bermasyarakat.⁷ Dalam perspektif psikologi pendidikan, perkembangan karakter bukan sekedar diputuskan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, namun juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang membentuk kebiasaan serta pola interaksi siswa.⁸ Guru seharusnya mengintegrasikan lingkungan alam, sosial, dan budaya di sekitar lembaga pendidikan ke dalam berbagai tema pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna.⁹ Lingkungan sekolah yang dapat menghadirkan kondisi belajar yang aman, adil, serta partisipatif cenderung mendorong terbentuknya perilaku prososial serta komitmen yang lebih kuat pada prinsip-prinsip moral.¹⁰

Upaya pembentukan karakter siswa, khususnya pada jenjang SMA, perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang dengan stabil menumbuhkan prinsip-prinsip positif dengan berbagai aktivitas keseharian. Padahal, siswa SMA berada pada tahap perkembangan remaja akhir yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, sehingga memerlukan pendekatan pembentukan karakter yang lebih komprehensif dan kontekstual.¹¹ Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran formal, tetapi juga oleh akumulasi pengalaman sosial yang diperoleh siswa dalam kehidupan sekolah.

Budaya sekolah punya posisi penting guna menciptakan karakter siswa Sekolah Menengah Atas karena berfungsi sebagai lingkungan sosial yang secara

⁷ Darliana Sormin and Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, "Peran Agama Dalam Membangun Karakter Bangsa," *Jurnal Al-Fatih* 2, no. 2 (2019): 230–246, <https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i2.43>.

⁸ Anne-Sophie Denault, David Litalien, Audrey Plamondon, Véronique Dupéré, Isabelle Archambault, and Frédéric Guay, "Profiles of Motivation for Participating in Extracurricular Activities among Students at Disadvantaged High Schools," *Journal of Applied Developmental Psychology* 80 (2022): 101421, <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2022.101421>.

⁹ Mursal Aziz, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Citra Resmi, "Innovation In Thematic Learning Through The Use of The Surrounding Environment At Madrasah Ibtidaiyah Nurfitri, North Sumatra," *International Journal of Graduate of Islamic Education* 7, no. 2 (2026): 11.

¹⁰ Jennifer A. Fredricks, Ming-Te Wang, Jessica S. Linn, Tara L. Hofkens, Hyunjin Sung, Amanda Parr, and Jennifer Allerton, "Using Qualitative Methods to Develop a Survey Measure of Math and Science Engagement," *Learning and Instruction* 43 (2016): 5–15, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.009>.

¹¹ Jacquelynne S. Eccles and Bonnie L. Barber, "Student Council, Volunteering, Basketball, or Marching Band: What Kind of Extracurricular Involvement Matters?" *Journal of Adolescent Research* 14, no. 1 (1999): 10–43, <https://doi.org/10.1177/0743558499141003>.

terus-menerus mempengaruhi pola perilaku, nilai, dan kebiasaan siswa.¹² Suasana kerja dan lingkungan internal yang positif di lembaga pendidikan akan menstimulasi semangat seluruh warga sekolah untuk menunjukkan keteladanan yang baik.¹³ Dalam kerangka teori pembelajaran sosial, pembentukan karakter terjadi melalui proses pengamatan, peniruan, serta internalisasi nilai yang ditunjukkan oleh individu-individu yang berperan penting di sekolah, terutama guru dan tenaga kependidikan.¹⁴ Keteladanan guru, konsistensi penerapan aturan, serta iklim sekolah yang positif mendorong siswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dengan berkelanjutan.¹⁵ Keteladanan guru menjadi bagian penting dalam budaya sekolah untuk menumbuhkan toleransi, empati, dan kepedulian sosial peserta didik.¹⁶ Oleh karena itu, peningkatan kompetensi, motivasi kerja, serta profesionalisme para pendidik menjadi pilar utama dalam menyukseskan program pengajaran moral ini.^{17,18} Dengan demikian, budaya sekolah bukan sekedar fungsi untuk peraturan formal, tapi juga bagi lingkungan sosial yang membentuk perilaku dan biasa siswa dan kehidupan sehari-hari. Sekolah tidak hanya mempunyai fungsi sebagai tempat awal anak belajar, tapi juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan yang sangat mempengaruhi pada perkembangan karakter mereka.¹⁹ Keterlibatan aktif guru

¹² Junaedi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Skripsi, Universitas Djuanda Bogor, 2020).

¹³ M. Abdul Rosyid Musthofa and Didit Darmawan, "School Principal Leadership and Work Environment: Driving Teacher Motivation at the Tanbihul Ghofilin Al Mustofa Sidoraharjo Kedamean Foundation," *Hikamatzu: Journal of Multidisciplinary* 1, no. 2 (2024): 46–61.

¹⁴ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

¹⁵ Linda Darling-Hammond, Lisa Flook, Channa Cook-Harvey, Brigid Barron, and David Osher, "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development," *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (2020): 97–140, <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.

¹⁶ Rita Ratna Sari, Haifaturrahmah Haifaturrahmah, and Sukron Fujiaturrahman, "Peran Guru dan Literasi Budaya dalam Pembentukan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Fatih* 8, no. 2 (2025): 868–883, <https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i2.611>.

¹⁷ Rahayu Mardikaningsih, Ella Anastasya Sinambela, and Vatosoa Mendrika, "The Role of Work Motivation, Competency, and Professionalism on Teacher Performance," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 1 (2022): 250–255, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1711>.

¹⁸ M. Mushthofa Mubasysyir and Didit Darmawan, "Improving Performance: The Role of Teacher Professionalism and Discipline at the Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Foundation Surabaya," *Hikamatzu: Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 337–354.

¹⁹ Asrida Saniatur Risqi and Didit Darmawan, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo," *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 151–161, <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.231>.

dalam pengembangan diri dan keyakinan atas kemampuan mengajar juga memperkuat kualitas transfer nilai di kelas.²⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan budaya sekolah bergantung pada konsistensi seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai bersama, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman sosial yang selaras dengan nilai yang diajarkan.

Budaya sekolah kuat tidak hanya dipahami sebagai kumpulan tata tertib, tetapi sebagai sistem pengukuran yang dijalankan bersama dengan seluruh warga sekolah.²¹ Sistem pengawasan mutu yang menyeluruh dan adaptif terhadap perubahan zaman menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas sistem nilai tersebut.²² Dalam pendidikan karakter, budaya sekolah dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama, antara lain keteladanan guru, kedisiplinan sekolah, kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin, hubungan sosial yang harmonis antara warga sekolah, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran nilai moral.²³ Kombinasi antara modal sosial organisasi dan kerja sama tim yang solid antar-warga sekolah akan mempercepat internalisasi aturan konvensional menjadi sebuah kebiasaan.²⁴ Pembiasaan nilai melalui aktivitas rutin seperti apel pagi, penegakan disiplin, kegiatan keagamaan, dan interaksi positif guru serta siswa menjadi media efektif guna internalisasi karakter karena dilakukan secara berulang dan kontekstual.²⁵ Penguatan karakter juga didukung oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang konsisten dalam lingkungan sekolah yang kondusif.²⁶ Melalui pembiasaan, pola pikir siswa akan terbentuk

²⁰ Gitarani Pramudya and Rahayu Mardikaningsih, "Teacher Self-Efficacy and Engagement in Professional Development," *Journal of Social Science Studies* 1, no. 1 (2021): 233–238.

²¹ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (New York: Simon & Schuster, 2004).

²² Arif Rachman Putra and Samsul Arifin, "The Importance of Total Quality Management (TQM) in Building a Sustainable and Adaptive Organizational Culture to Change," *Journal of Social Science Studies* 2, no. 1 (2022): 67–72.

²³ Junaedi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Skripsi, Universitas Djuanda Bogor, 2020).

²⁴ Arif Rachman Putra, Rahayu Mardikaningsih, and Didit Darmawan, "Organisational Social Capital and Team Collaboration as Supports for Total Quality Management," *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021): 129–146.

²⁵ Jacquelynne S. Eccles and Bonnie L. Barber, "Student Council, Volunteering, Basketball, or Marching Band: What Kind of Extracurricular Involvement Matters?" *Journal of Adolescent Research* 14, no. 1 (1999): 10–43, <https://doi.org/10.1177/0743558499141003>.

²⁶ Landeva Kharisma and Didit Darmawan, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA," *Jurnal Al-Fatih* 9, no. 1 (2026): 403–425, <https://doi.org/10.61082/alfatih.v9i1.737>.

untuk lebih menghargai waktu serta memiliki integritas dalam bertindak.²⁷ Pendekatan yang berjalan dengan konsep experiential learning yang menegaskan jika membentuk karakter lebih efektif dengan pengalaman langsung dibandingkan pengajaran normatif semata.²⁸ Pada akhirnya, rasa kepuasan batin terhadap iklim kerja dan komitmen yang kuat dari seluruh elemen sekolah menjadi penentu utama keberhasilan pembentukan karakter yang berkelanjutan.²⁹

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, sebagian besar masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah serta mengkaji budaya sekolah sebagai konsep umum tanpa menguraikan kontribusi setiap indikatornya terhadap pembentukan karakter siswa SMA. Kondisi tersebut menunjukkan masih terbukanya ruang penelitian untuk menjelaskan kontribusi masing-masing dimensi budaya sekolah terhadap karakter siswa pada fase remaja akhir yang memiliki dinamika sosial lebih kompleks. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji kontribusi budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa SMA melalui sintesis keterkaitan antara indikator budaya sekolah dan berbagai dimensi karakter siswa. Hasil kajian diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai peran budaya sekolah dalam proses internalisasi nilai sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif di jenjang Sekolah Menengah Atas.

Kerangka Teori

Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter merupakan proses berkembangnya nilai moral yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku peserta didik. Karakter dibangun melalui tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu *moral knowing*, *moral*

²⁷ Didit Darmawan and Nur'Aisyatir Rodliyah, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Duha Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Atas MI," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 5, no. 1 (2026): 126–147, <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v5i1.597>.

²⁸ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984).

²⁹ S. Sahid and Didit Darmawan, "Level of Job Satisfaction and Organizational Culture: The Key to Teacher Commitment at the Al Jahidiyah Foundation, Geger, Bangkalan," *Hikamatzu: Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 320–336.

feeling, dan *moral action*.³⁰ Ketiga dimensi tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup berhenti pada pemahaman terhadap nilai-nilai moral, tetapi perlu diwujudkan melalui pembiasaan sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan karakter menjadi bagian penting dari proses pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Karakter tidak berkembang secara instan, melainkan terbentuk melalui pengalaman dan interaksi yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung menjadi sarana yang efektif dalam proses pembelajaran karena memudahkan individu menginternalisasi nilai.³¹ Pandangan tersebut diperkuat bahwa kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun keluarga turut memengaruhi perkembangan karakter peserta didik.³² Berdasarkan kerangka tersebut, karakter siswa dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil internalisasi nilai yang tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kemampuan bekerja sama, dan pengendalian diri.³³

Pembentukan karakter siswa merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan budaya sehingga tercermin dalam sikap, perilaku, serta kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Karakter tidak hanya dibentuk melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan positif, lingkungan sekolah yang kondusif, serta

³⁰ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (New York: Simon & Schuster, 2004).

³¹ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984).

³² Anne-Sophie Denault, David Litalien, Audrey Plamondon, Véronique Dupéré, Isabelle Archambault, and Frédéric Guay, "Profiles of Motivation for Participating in Extracurricular Activities among Students at Disadvantaged High Schools," *Journal of Applied Developmental Psychology* 80 (2022): 101421, <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2022.101421>.

³³ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (New York: Simon & Schuster, 2004).

³⁴ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and atul Hafizoh Lubis, "Implementation of the Quran Memorization Curriculum in Developing Student Character at MIS Humayroh, Parpaudangan Village, North Labuhanbatu," *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 21–30, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/23741>.

keterlibatan keluarga dan masyarakat.³⁵ Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter bertujuan melahirkan peserta didik yang beriman, bertakwa, jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, peduli, serta mampu bekerja sama dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran, termasuk aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter agar peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia dan mampu menjadi warga negara yang berakhlak serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

Budaya Sekolah

Budaya sekolah mencerminkan seperangkat nilai, norma, keyakinan, dan kebiasaan yang menjadi pedoman perilaku seluruh warga sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan positif, pola komunikasi, serta interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sekolah, sehingga membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.³⁶ Dengan demikian, budaya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai identitas organisasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

Pandangan tersebut selaras dengan Teori Pembelajaran Sosial yang menjelaskan bahwa perilaku individu berkembang melalui proses mengamati dan meniru model di lingkungan sosialnya.³⁷ Dalam lingkungan sekolah, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan menjadi figur utama yang memengaruhi proses pembentukan perilaku siswa. Efektivitas proses tersebut semakin didukung oleh profesionalisme pendidik dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.^{38,39}

³⁵ Mursal Aziz, Tarmiji Siregar, and Herlisa, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Adab Makan Dan Masuk Kamar Mandi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2026): 34–48.

³⁶ Junaedi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Skripsi, Universitas Djuanda Bogor, 2020).

³⁷ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

³⁸ Rahayu Mardikaningsih, Ella Anastasya Sinambela, and Vatosoa Mendrika, "The Role of Work Motivation, Competency, and Professionalism on Teacher Performance," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 1 (2022): 250–255, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1711>.

Berdasarkan kerangka tersebut, budaya sekolah dalam penelitian ini diidentifikasi melalui keteladanan guru, kedisiplinan sekolah, pembiasaan positif, hubungan sosial, dan lingkungan sekolah.⁴⁰

Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan sehingga menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa. Budaya sekolah yang positif tercermin melalui pembiasaan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, saling menghormati, peduli terhadap sesama, menjaga kebersihan, serta membangun semangat kerja sama di antara seluruh warga sekolah. Pembentukan karakter melalui budaya sekolah berlangsung secara berkelanjutan karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan guru, aturan sekolah, serta berbagai kegiatan rutin dan spontan.⁴¹ Dengan demikian, budaya sekolah menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki integritas, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.

Hubungan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hubungan antara budaya sekolah dan pembentukan karakter dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory yang menyatakan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses mengamati, meniru, dan menguatkan pengalaman sosial di lingkungannya.⁴² Dalam lingkungan sekolah, nilai-nilai karakter ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan disiplin, interaksi sosial, serta berbagai aktivitas sekolah yang dilakukan secara konsisten. Proses tersebut diperkuat oleh *experiential learning* yang menempatkan pengalaman langsung sebagai sarana utama dalam menginternalisasi nilai, sehingga karakter

³⁹ M. Mushthofa Mubasysyir and Didit Darmawan, "Improving Performance: The Role of Teacher Professionalism and Discipline at the Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Foundation Surabaya," *Hikamatzu: Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 337–354.

⁴⁰ Junaedi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Skripsi, Universitas Djuanda Bogor, 2020).

⁴¹ Mursal Aziz, Muhammad Walimsyah Sitorus, and Asriyani, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2025): 148–60, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4950>.

⁴² Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

lebih mudah berkembang melalui praktik dibandingkan sekadar penyampaian konsep.⁴³

Temuan berbagai penelitian mendukung hubungan konseptual tersebut. Iklim sekolah berpengaruh terhadap religiusitas siswa.⁴⁴ Budaya sekolah juga terbukti berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius.⁴⁵ Hasil yang sejalan juga ditemukan bahwa budaya sekolah memperkuat karakter siswa.⁴⁶ Sementara itu, pembiasaan nilai, kedisiplinan, dan keteladanan menjadi unsur penting dalam membangun karakter peserta didik.^{47,48} Keseluruhan temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan lingkungan strategis yang mendukung internalisasi nilai karakter secara berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif melalui metode *literature review* untuk memperoleh pemahaman mengenai kontribusi budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa SMA. Sumber kajian dihimpun dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya. Penelusuran difokuskan pada penelitian yang mengkaji budaya sekolah dan karakter siswa selama periode 2020–2026. Melalui proses penelaahan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, substansi, serta relevansinya terhadap tujuan penelitian, diperoleh tujuh artikel yang ditetapkan sebagai rujukan utama. Setiap artikel dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui telaah kritis

⁴³ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984).

⁴⁴ Nabiliatul Mahbuubah, Muhammad Adip Fanani, and Rahmat Aziz, "Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 12, no. 2 (2023): 222–227, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19362>.

⁴⁵ Najmudin, Syihabudin, Ma'zumi, Jakaria, and F. Amri, "Budaya Sekolah dan Efektivitasnya terhadap Karakter Religius Peserta Didik," *Kromatin: Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2023): 128–140.

⁴⁶ Kemas Imron Rosadi, "The Effect of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and School Culture on Strengthening Senior High School Students' Character in Jambi Province," *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (2023): 2194564, <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2194564>.

⁴⁷ Maria Widya Wanti and Didit Darmawan, "The Influence of School Culture on the Character of Junior High School Students," *Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (2024): 201–214, <https://doi.org/10.32806/islamentary.v2i2.577>.

⁴⁸ Asrida Saniatur Risqi and Didit Darmawan, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo," *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 151–161, <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.231>.

dengan menitikberatkan pada persamaan dan perbedaan temuan yang dilaporkan. Selanjutnya, berbagai temuan tersebut diintegrasikan untuk menjelaskan kontribusi budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa SMA berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan. Hasil integrasi menjadi landasan dalam menyusun pembahasan sekaligus merumuskan kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa

Hasil sintesis terhadap tujuh artikel menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah memiliki pola yang konsisten dalam mendukung pembentukan karakter siswa, meskipun strategi yang diterapkan berbeda pada setiap satuan pendidikan. Seluruh penelitian memandang budaya sekolah sebagai sarana internalisasi nilai yang diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan. Implementasi budaya sekolah dalam berbagai penelitian dilakukan melalui pendekatan yang beragam, meliputi integrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler,⁴⁹ keteladanan guru sebagai bagian dari budaya sekolah,⁵⁰ pembiasaan budaya religius,⁵¹ serta pembiasaan dan keteladanan sebagai inti pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.⁵²

Meskipun memiliki tujuan yang sama, setiap penelitian mengembangkan fokus implementasi yang berbeda. Beberapa penelitian menempatkan iklim sekolah sebagai representasi budaya sekolah,⁵³ mengaitkan budaya sekolah

⁴⁹ Mery Fittria, Syamsu Nahar, and Fibri Rakhmawati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 751–762, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5772>.

⁵⁰ Muhammad Ghufro, Dadang Falah Mutaqin, and Muhammad Alfi Syahrin, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Budaya Sekolah Islami terhadap Perilaku Moral Siswa SMA IT Nurul Ilmi Siak," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 13, no. 1 (2026): 342–351, <https://doi.org/10.64540/26tqac79>.

⁵¹ Najmudin, Syihabudin, Ma'zumi, Jakaria, and F. Amri, "Budaya Sekolah dan Efektivitasnya terhadap Karakter Religius Peserta Didik," *Kromatin: Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2023): 128–140.

⁵² Junaedi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Skripsi, Universitas Djuanda Bogor, 2020).

⁵³ Nabiiatul Mahbuubah, Muhammad Adip Fanani, and Rahmat Aziz, "Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 12, no. 2 (2023): 222–227, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19362>.

dengan kinerja guru,⁵⁴ atau memadukannya dengan kecerdasan emosional dan spiritual dalam memperkuat karakter siswa.⁵⁵ Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, namun seluruh penelitian mengarah pada pola yang sama, yaitu pembentukan karakter berlangsung lebih efektif ketika nilai-nilai sekolah diterapkan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Tabel Sintesis Penelitian Terdahulu

Peneliti	Lokasi dan Teknik Analisis	Fokus Kajian	Temuan Utama
Fittria <i>et al.</i> (2024)	SMA Muhammadiyah 12 Kota Binjai; regresi linear berganda	Dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan budaya sekolah dalam pembentukan karakter Islami siswa.	Kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah secara signifikan menjelaskan pembentukan karakter.
Ghufron <i>et al.</i> (2026)	SMA IT Nurul Ilmi Siak; regresi linear berganda	Dampak keteladanan guru serta budaya sekolah Islam pada pembentukan perilaku moral siswa.	Keteladanan guru, serta budaya sekolah Islam mempengaruhi perilaku moral siswa.
Najmudin <i>et al.</i> (2023)	SMA Swasta Pondok Pesantren	Dampak dari budaya sekolah	Budaya sekolah memberi dampak

⁵⁴ Gali Nurma Saudi and Muhammad Ja'far Nashir, "School Culture and the Performance of Islamic Religious Education Teachers in Forming Students' Religious Behavior at Islamic High School 1 Surakarta," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 9, no. 2 (2026): 687–702, <https://doi.org/10.30829/juspi.v9i2.27754>.

⁵⁵ Kemas Imron Rosadi, "The Effect of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and School Culture on Strengthening Senior High School Students' Character in Jambi Province," *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (2023): 2194564, <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2194564>.

Peneliti	Lokasi dan Teknik Analisis	Fokus Kajian	Temuan Utama
	Modern Assa'ada Cikeusal Serang Banten; regresi linear sederhana	untuk perkembangan karakter religius siswa.	positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.
Mahbuubah <i>et al.</i> (2023)	SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang; regresi	Dampak iklim sekolah terhadap religiusitas siswa.	Iklim pendidikan di sekolah memberi dampak yang signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa.
Rosadi (2023)	SMA Negeri 1 Jambi; regresi linear berganda	Dampak kecerdasan emosional dan spiritual, dampak budaya kerja, serta dampak keduanya terhadap penguatan karakter siswa.	Kedua variabel memberikan pengaruh langsung yang positif terhadap penguatan karakter siswa.
Saudi dan Nashir (2026)	SMA Islam 1 Surakarta; regresi linear berganda	Dampak budaya sekolah dan kinerja guru untuk menciptakan perilaku keagamaan siswa.	Kedua variabel yakni budaya sekolah serta kinerja guru, baik secara sendiri maupun bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa.
Junaedi (2020)	SDN 1 Cicurug, Kabupaten Sukabumi; studi	Pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui budaya	Implementasi pendidikan karakter, melalui budaya

Peneliti	Lokasi dan Teknik Analisis	Fokus Kajian	Temuan Utama
	kasus	sekolah	sekolah, terbukti efektif.

Hubungan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh penelitian memiliki kecenderungan temuan yang sama, yaitu budaya sekolah berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun aspek karakter yang dikaji berbeda-beda. Kontribusi tersebut tercermin pada penguatan karakter Islami,⁵⁶ karakter religius,⁵⁷ perilaku moral,⁵⁸ maupun perilaku keagamaan siswa.⁵⁹ Kesamaan arah temuan tersebut memperlihatkan bahwa budaya sekolah menjadi faktor yang konsisten dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Perbedaan penelitian terutama terletak pada fokus karakter dan variabel yang menyertai budaya sekolah. Beberapa penelitian meninjau religiusitas siswa melalui iklim sekolah,⁶⁰ menghubungkan penguatan karakter dengan budaya kerja yang didukung kecerdasan emosional dan spiritual,⁶¹ serta menekankan pembiasaan dan keteladanan sebagai dasar terbentuknya disiplin dan cinta tanah

⁵⁶ Mery Fitria, Syamsu Nahar, and Fibri Rakhmawati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 751–762, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5772>.

⁵⁷ Najmudin, Syihabudin, Ma'zumi, Jakaria, and F. Amri, "Budaya Sekolah dan Efektivitasnya terhadap Karakter Religius Peserta Didik," *Kromatin: Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2023): 128–140.

⁵⁸ Muhammad Ghufro, Dadang Falah Mutaqin, and Muhammad Alfi Syahrin, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Budaya Sekolah Islami terhadap Perilaku Moral Siswa SMA IT Nurul Ilmi Siak," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 13, no. 1 (2026): 342–351, <https://doi.org/10.64540/26tqac79>.

⁵⁹ Gali Nurma Saudi and Muhammad Ja'far Nashir, "School Culture and the Performance of Islamic Religious Education Teachers in Forming Students' Religious Behavior at Islamic High School 1 Surakarta," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 9, no. 2 (2026): 687–702, <https://doi.org/10.30829/juspi.v9i2.27754>.

⁶⁰ Nabiatul Mahbuubah, Muhammad Adip Fanani, and Rahmat Aziz, "Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 12, no. 2 (2023): 222–227, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19362>.

⁶¹ Kemas Imron Rosadi, "The Effect of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and School Culture on Strengthening Senior High School Students' Character in Jambi Province," *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (2023): 2194564, <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2194564>.

air.⁶² Meskipun menggunakan indikator dan pendekatan yang beragam, seluruh penelitian menunjukkan pola yang selaras, yaitu karakter siswa berkembang lebih optimal dalam lingkungan sekolah yang menerapkan budaya secara konsisten.

Proses pembentukan karakter siswa tingkat SMA

Hasil analisis mengindikasikan bahwa kultur sekolah memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses pembentukan karakter siswa tingkat SMA. Dampak tersebut tergambar pada beragam dimensi, antara lain kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap religius, serta kepedulian sosial siswa. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku serta prinsip-prinsip yang diyakini oleh siswa. Oleh karena itu, sekolah tidak semata-mata berguna sebagai fasilitas penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan sebagai lingkungan sosial yang berkontribusi pada pembinaan karakter siswa. Pada prinsipnya, setiap lembaga pendidikan memerlukan tata kelola yang terarah guna mengatur seluruh aktivitas internalnya.⁶³ Dengan demikian, implementasi budaya sekolah yang konstruktif dan berkesinambungan dapat menunjang perkembangan karakter siswa secara lebih maksimal. Perpaduan antara lingkungan sekolah yang positif dan pola asuh yang selaras terbukti mempercepat pembentukan kepribadian siswa di sekolah menengah.⁶⁴

Budaya sekolah yang diimplementasikan secara berkelanjutan melalui habituasi nilai, penerapan tata tertib, serta pembentukan suasana sekolah yang kondusif terbukti mampu meningkatkan proses internalisasi karakter peserta didik.⁶⁵ Penelitian serupa menguatkan bahwa budaya sekolah secara signifikan berperan dalam pembentukan karakter.⁶⁶ Proses pembiasaan tersebut

⁶² Junaedi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Skripsi, Universitas Djuanda Bogor, 2020).

⁶³ D. K. Akmal, D. Darmawan, and A. Wardani, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: IntiPresindo Pustaka, 2015).

⁶⁴ Suhaidin Dena and Didit Darmawan, "Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 417–428.

⁶⁵ Junaedi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Skripsi, Universitas Djuanda Bogor, 2020).

⁶⁶ Mery Fittria, Syamsu Nahar, and Fibri Rakhmawati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa

memungkinkan nilai-nilai karakter melekat secara alami dalam diri siswa. Implementasi program harian yang berlandaskan nilai-nilai bersama dan disertai pengawasan yang konsisten menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik.⁶⁷ Nilai-nilai tersebut akan lebih mudah berkembang apabila telah menjadi bagian dari rutinitas harian di lingkungan sekolah. Ini menekankan bahwa pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.⁶⁸ Interaksi sosial di sekolah menjadi medium penting pada pembentukan karakter siswa.⁶⁹ Secara luas, interaksi di lingkungan sosial ini memang sangat memengaruhi perkembangan sosio-emosional anak sejak usia dini.⁷⁰ Oleh sebab itu, penguatan budaya sekolah merupakan aspek penting guna menciptakan karakter siswa secara berkesinambungan. Pendidikan yang bermutu juga berfungsi sebagai sarana mobilitas sosial bagi generasi muda dalam memperbaiki kualitas hidup.⁷¹

Ditinjau dari perspektif teori pembelajaran, pengaruh budaya sekolah pada karakter siswa berlangsung melalui mekanisme pengamatan serta peniruan perilaku. Guru dan tenaga kependidikan berfungsi sebagai figur panutan yang sikap dan tindakannya dijadikan rujukan oleh siswa dalam berperilaku. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan figur otoritas di sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam membangun kultur disiplin tersebut.⁷² Keteladanan dan dukungan dari guru

Sekolah Menengah Atas (SMA)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 751–762, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5772>.

⁶⁷ Sopian Sinaga, "Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Keimanan, Ketaqwaan dan Karakter Mulia di Pesantren Raudlatul Hasanah," *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 2 (2018): 231–251, <https://doi.org/10.30821/alfatih.v1i2.12>.

⁶⁸ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (New York: Simon & Schuster, 2004).

⁶⁹ Amrulloh, Nelud Darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 188–200, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656>.

⁷⁰ Gani, "Character Education and Children's Socio-Emotional Development in the Social Interaction Environment," *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 5, no. 1 (2025): 103–116.

⁷¹ R. Hartono and B. Sulisty, "The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings," *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2022): 109–126.

⁷² M. D. Al Laisty, Didit Darmawan, and Abbas Sofwan Matlail Fajar, "The Role of Leadership Style in Building a Discipline Culture in Pesantren: Facing the Challenges of Social and Technological Change," *Bulletin of Science, Technology and Society* 3, no. 3 (2024): 62–68.

tersebut berfungsi membentuk ekosistem pendidikan karakter yang utuh.⁷³ Ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial yang menegaskan urgensi proses pemodelan dalam pembentukan perilaku.^{74,75} Lingkungan sekolah yang mengembangkan nilai kebersamaan dan toleransi turut mendorong pertumbuhan karakter sosial dan religius siswa. Interaksi antara keteladanan dan kondisi lingkungan sekolah menjadi faktor krusial pada tahapan pembentukan karakter siswa.^{76,77} Melalui keteladanan yang konsisten, proses pemaknaan nilai akan tertanam dalam aspek psikologis organisasi sekolah secara mendalam.⁷⁸

Implikasi studi ini mengindikasikan jika penguatan budaya sekolah harus dijadikan sebagai komponen esensial dalam kebijakan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penyusunan strategi komunikasi yang tepat menjadi kebutuhan mutlak dalam mengawal setiap kebijakan baru.⁷⁹ Sekolah tidak hanya dituntut untuk merancang aturan serta tata tertib, tetapi juga mengembangkan sistem pembiasaan nilai yang diimplementasikan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Keteladanan guru, pelaksanaan aktivitas rutin yang menginternalisasikan nilai-nilai moral, serta penciptaan suasana sekolah yang kondusif menjadi aspek krusial guna menunjang kemajuan pendidikan karakter. Temuan ini menegaskan bahwa budaya sekolah perlu dikelola secara terencana dan berkesinambungan. Upaya transformasi tata nilai ini melibatkan manajemen perubahan dan kepatuhan terhadap regulasi yang

⁷³ Didit Darmawan and Erni Wijayanti, "Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2026): 197–223, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5484>.

⁷⁴ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

⁷⁵ Linda Darling-Hammond, Lisa Flook, Channa Cook-Harvey, Brigid Barron, and David Osher, "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development," *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (2020): 97–140, <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.

⁷⁶ Jacquelynne S. Eccles and Bonnie L. Barber, "Student Council, Volunteering, Basketball, or Marching Band: What Kind of Extracurricular Involvement Matters?" *Journal of Adolescent Research* 14, no. 1 (1999): 10–43, <https://doi.org/10.1177/0743558499141003>.

⁷⁷ Anne-Sophie Denault, David Litalien, Audrey Plamondon, Véronique Dupéré, Isabelle Archambault, and Frédéric Guay, "Profiles of Motivation for Participating in Extracurricular Activities among Students at Disadvantaged High Schools," *Journal of Applied Developmental Psychology* 80 (2022): 101421, <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2022.101421>.

⁷⁸ Mochamad Irfan and Jeje Abdul Rojak, "The Leadership Meaning-Making Process and Its Implications for Organizational Psychological Culture," *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology* 8, no. 2 (2025): 1–9.

⁷⁹ Rahayu Mardikaningsih and Didit Darmawan, "Design and Implementation of Communication Strategy in Change Management," *Journal of Social Science Studies* 2, no. 2 (2022): 237–242.

berlaku.⁸⁰ Manajemen budaya sekolah yang sistematis mampu menjadi metode yang produktif guna membentuk karakter siswa secara komprehensif, baik dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, maupun kepedulian sosial. Langkah strategis dari kepala sekolah dalam memimpin institusi menjadi kunci penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸¹

Di sisi lain, hasil analisis ini pun memberi konsekuensi praktis pada kegiatan belajar di sekolah, khususnya guna mendorong pendidik untuk menyelaraskan prinsip-prinsip karakter pada setiap kegiatan belajar. Penerapan manajemen berbasis nilai sangat membantu organisasi dalam menyatukan berbagai perbedaan pandangan.⁸² Guru bukan sekedar memiliki fungsi menjadi pemberi wawasan, namun juga menjadi contoh teladan yang perilakunya dapat ditiru oleh siswa pada kehidupan di lingkungan sekolah. Komitmen dan loyalitas pendidik terhadap kultur sekolah ini dipengaruhi secara kuat oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan.⁸³ Lingkungan belajar yang kondusif, interaksi sosial yang harmonis, serta keterlibatan aktif peserta didik di beragam kegiatan sekolah mampu memperkuat proses internalisasi nilai karakter melalui pengalaman nyata. Metode pembelajaran campuran juga dapat diterapkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada era digital.⁸⁴ Ini mengindikasikan jika kegiatan belajar bukan sekedar berdasarkan pada ranah kognitif, namun juga mencakup pembentukan perilaku serta nilai. Guna memperluas dampak positifnya, publikasi mengenai keberhasilan pendidikan perlu disebarluaskan

⁸⁰ Didit Darmawan, R. Hardyansah, Sulani, A. P. Marsal, and E. B. Da Silva, "Change Management and Legal Compliance in Modern Organizations," *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology* 6, no. 3 (2024): 11–16.

⁸¹ Bambang Ismaya, Sutrisno, Didit Darmawan, Jahroni, and Nur Kholis, "Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 247–259, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.4686>.

⁸² Mila Hariani and Rahayu Mardikaningsih, "Implementation of Value-Based Management in Multinational Organizations Facing Cultural Differences," *Journal of Social Science Studies* 1, no. 1 (2021): 67–72.

⁸³ Mila Hariani and Mochamad Irfan, "The Influence of Leadership and Work Culture on Employee Work Loyalty," *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2022): 39–48.

⁸⁴ Didit Darmawan, R. A. Zahid, and Abbas Sofwan Matlail Fajar, "The Role of Blended Learning in Developing Students' Critical Thinking Skills in the Digital Age," *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 4, no. 1 (2024): 71–86.

melalui media sosial.⁸⁵ Sinergi antara kebijakan sekolah, peran pendidik, dan partisipasi peserta didik menjadi faktor utama dalam mewujudkan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Pencapaian ini memerlukan perilaku inovatif dari sumber daya manusia yang didukung oleh pengelolaan organisasi secara berkelanjutan.⁸⁶

Pembentukan karakter ini pada akhirnya menjadi proses jangka panjang yang membutuhkan kesadaran publik dan edukasi secara terus-menerus.⁸⁷ Dalam skala yang lebih luas, internalisasi nilai melalui simbol dan ritual tahunan menjadi cara organisasi dalam mereproduksi budayanya agar tetap eksis.⁸⁸ Meskipun tantangan modernisasi dan pengaruh budaya luar di media sosial terus berkembang, pondasi karakter yang kuat akan menjaga integritas siswa.⁸⁹ Dengan pengelolaan kultur sekolah yang tepat, pembentukan generasi muda yang berkarakter luhur dapat diwujudkan secara nyata.

Penutup

Hasil sintesis menunjukkan bahwa budaya sekolah secara konsisten berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas. Implementasi budaya sekolah yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terbukti mendukung berkembangnya karakter disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan religius. Meskipun penelitian yang dianalisis menggunakan indikator, konteks sekolah, dan pendekatan yang berbeda, seluruhnya menunjukkan arah temuan yang serupa, yaitu budaya sekolah berperan sebagai lingkungan yang mendukung internalisasi nilai dan pembentukan karakter

⁸⁵ Didit Darmawan and Abbas Sofwan Matlail Fajar, "The Role of Social Media in the Distribution and Dissemination of Education Publications in the Digital Age," *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 4, no. 2 (2024): 41–58.

⁸⁶ Rahayu Mardikaningsih, "Change Management: The Contribution of Sustainable Human Resource Management to Organizational Commitment and Employee Innovative Behavior," *Jurnal Simki Economic* 7, no. 2 (2024): 452–464, <https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.367>.

⁸⁷ Elly Christanty Gautama and Rahayu Mardikaningsih, "Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness," *Journal of Social Science Studies* 2, no. 1 (2022): 259–264.

⁸⁸ Mochamad Irfan and T. Sajjapong, "Leadership in Constructing and Reproducing Organizational Culture through Symbols and Rituals," *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 3, no. 2 (2023): 143–166.

⁸⁹ Hariani, Mila, and Rahayu Mardikaningsih. "The Performance of Authenticity and the Commodification of Parasocial Bonds: Twin Pillars of Influencer Culture on Social Media." *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 2, no. 2 (2022): 385–412.

peserta didik. Keteladanan guru, konsistensi penerapan aturan, pembiasaan nilai-nilai positif, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif menjadi komponen yang paling sering muncul sebagai unsur pembentuk budaya sekolah. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan budaya sekolah merupakan strategi penting dalam mendukung pendidikan karakter di jenjang SMA. Oleh karena itu, sekolah perlu mengelola budaya sekolah secara terencana dan berkelanjutan agar nilai-nilai yang dikembangkan dapat terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah dalam merancang kebijakan dan program penguatan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Amrulloh, Nelud Darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 188–200. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656>
- Aziz, Mursal, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Citra Resmi. "Innovation In Thematic Learning Through The Use of The Surrounding Environment At Madrasah Ibtidaiyah Nurfitri, North Sumatra." *International Journal of Graduate of Islamic Education* 7, no. 2 (2026): 11.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Sri Haryuni. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak." *Instructional Development Journal* 7, no. 3 (2024): 752. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i3.32149>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and atul Hafizoh Lubis. "Implementation of the Quran Memorization Curriculum in Developing Student Character at MIS Humayroh, Parpaudangan Village, North Labuhanbatu." *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 21–30. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/23741>.
- Aziz, Mursal, Tarmiji Siregar, and Herlisa. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Adab Makan Dan Masuk Kamar Mandi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2026): 34–48.
- Aziz, Mursal, Muhammad Walimsyah Sitorus, and Asriyani. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam 3, no. 02 (2025): 148–60.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4950>.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.

Darling-Hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-Harvey, Brigid Barron, and David Osher. "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development." *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (2020): 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>

Darmawan, Didit, and Abbas Sofwan Matlail Fajar. "The Role of Social Media in the Distribution and Dissemination of Education Publications in the Digital Age." *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 4, no. 2 (2024): 41–58.

Darmawan, Didit, and Erni Wijayanti. "Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2026): 197–223.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5484>

Darmawan, Didit, and Nur'Aisyatir Rodliyah. "Pengaruh Pembiasaan Sholat Duha Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Atas MI." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 5, no. 1 (2026): 126–147. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v5i1.597>

Darmawan, Didit, R. A. Zahid, and Abbas Sofwan Matlail Fajar. "The Role of Blended Learning in Developing Students' Critical Thinking Skills in the Digital Age." *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 4, no. 1 (2024): 71–86.

Darmawan, Didit, R. Hardyansah, Sulani, A. P. Marsal, and E. B. Da Silva. "Change Management and Legal Compliance in Modern Organizations." *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology* 6, no. 3 (2024): 11–16.

Dena, Suhaidin, and Didit Darmawan. "Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 417–428.

Denault, Anne-Sophie, David Litalien, Audrey Plamondon, Véronique Dupéré, Isabelle Archambault, and Frédéric Guay. "Profiles of Motivation for Participating in Extracurricular Activities among Students at Disadvantaged High Schools." *Journal of Applied Developmental Psychology* 80 (2022): 101421. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2022.101421>

Eccles, Jacquelynne S., and Bonnie L. Barber. "Student Council, Volunteering, Basketball, or Marching Band: What Kind of Extracurricular Involvement Matters?" *Journal of Adolescent Research* 14, no. 1 (1999): 10–43.
<https://doi.org/10.1177/0743558499141003>

- Fadillah, Nurul, et al. "Perkembangan Sosial, Moral dan Spiritual Siswa Kelas V SDS Pahlawan Nasional." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2025): 118–132. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i3.649>
- Fittria, Mery, Syamsu Nahar, and Fibri Rakhmawati. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 751–762. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5772>
- Fredricks, Jennifer A., Ming-Te Wang, Jessica S. Linn, Tara L. Hofkens, Hyunjin Sung, Amanda Parr, and Jennifer Allerton. "Using Qualitative Methods to Develop a Survey Measure of Math and Science Engagement." *Learning and Instruction* 43 (2016): 5–15. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.009>
- Gani, A. "Character Education and Children's Socio-Emotional Development in the Social Interaction Environment." *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 5, no. 1 (2025): 103–116.
- Gautama, Elly Christanty, and Rahayu Mardikaningsih. "Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness." *Journal of Social Science Studies* 2, no. 1 (2022): 259–264.
- Ghufron, Muhammad, Dadang Falah Mutaqin, and Muhammad Alfi Syahrin. "Pengaruh Keteladanan Guru dan Budaya Sekolah Islami terhadap Perilaku Moral Siswi SMA IT Nurul Ilmi Siak." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 13, no. 1 (2026): 342–351. <https://doi.org/10.64540/26tqac79>
- Hariani, Mila, and Mochamad Irfan. "The Influence of Leadership and Work Culture on Employee Work Loyalty." *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2022): 39–48.
- Hariani, Mila, and Rahayu Mardikaningsih. "Implementation of Value-Based Management in Multinational Organizations Facing Cultural Differences." *Journal of Social Science Studies* 1, no. 1 (2021): 67–72.
- Hariani, Mila, and Rahayu Mardikaningsih. "The Performance of Authenticity and the Commodification of Parasocial Bonds: Twin Pillars of Influencer Culture on Social Media." *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 2, no. 2 (2022): 385–412.
- Hartono, R., and B. Sulisty. "The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings." *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2022): 109–126.
- Irfan, Mochamad, and Jeje Abdul Rojak. "The Leadership Meaning-Making Process and Its Implications for Organizational Psychological Culture." *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology* 8, no. 2 (2025): 1–9.

Irfan, Mochamad, and T. Sajjapong. "Leadership in Constructing and Reproducing Organizational Culture through Symbols and Rituals." *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 3, no. 2 (2023): 143–166.

Ismaya, Bambang, Sutrisno, Didit Darmawan, Jahroni, and Nur Kholis. "Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 247–259. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.4686>

Junaedi. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Skripsi. Universitas Djuanda Bogor, 2020.

Kharisma, Landeva, and Didit Darmawan. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA." *Jurnal Al-Fatih* 9, no. 1 (2026): 403–425. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v9i1.737>

Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984.

Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster, 2004.

Mahbuubah, Nabiilatul, Muhammad Adip Fanani, and Rahmat Aziz. "Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 12, no. 2 (2023): 222–227. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19362>

Mardikaningsih, Rahayu, and Didit Darmawan. "Design and Implementation of Communication Strategy in Change Management." *Journal of Social Science Studies* 2, no. 2 (2022): 237–242.

Mardikaningsih, Rahayu, Ella Anastasya Sinambela, and Vatosoa Mendrika. "The Role of Work Motivation, Competency, and Professionalism on Teacher Performance." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 1 (2022): 250–255. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1711>

Mardikaningsih, Rahayu. "Change Management: The Contribution of Sustainable Human Resource Management to Organizational Commitment and Employee Innovative Behavior." *Jurnal Simki Economic* 7, no. 2 (2024): 452–464. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.367>

Mubasysyir, M. Mushthofa, and Didit Darmawan. "Improving Performance: The Role of Teacher Professionalism and Discipline at the Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Foundation Surabaya." *Hikamatzu: Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 337–354.

Musthofa, M. Abdul Rosyid, and Didit Darmawan. "School Principal Leadership and Work Environment: Driving Teacher Motivation at the Tanbihul Ghofilin Al Mustofa Sidoraharjo Kedamean Foundation." *Hikamatzu:*

Journal of Multidisciplinary 1, no. 2 (2024): 46–61.

Najmudin, Syihabudin, Ma'zumi, Jakaria, and F. Amri. "Budaya Sekolah dan Efektivitasnya terhadap Karakter Religius Peserta Didik." *Kromatin: Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2023): 128–140.

Nuriyah, Firda, and Didit Darmawan. "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Siswa Setingkat Menengah Pertama." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 1–25. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1407>

Pramudya, Gitarani, and Rahayu Mardikaningsih. "Teacher Self-Efficacy and Engagement in Professional Development." *Journal of Social Science Studies* 1, no. 1 (2021): 233–238.

Putra, Arif Rachman, and Samsul Arifin. "The Importance of Total Quality Management (TQM) in Building a Sustainable and Adaptive Organizational Culture to Change." *Journal of Social Science Studies* 2, no. 1 (2022): 67–72.

Putra, Arif Rachman, Rahayu Mardikaningsih, and Didit Darmawan. "Organisational Social Capital and Team Collaboration as Supports for Total Quality Management." *Studi Ilmu Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021): 129–146.

Rahmawati, Yuni, and Didit Darmawan. "Research on the Relationship between Work Motivation, School Principal Leadership, and Teacher Performance in Madrasah Ibtidaiyah at Taufiq Lakarsantri Surabaya." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3, no. 1 (2024): 59–69. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.187>

Risqi, Asrida Saniatur, and Didit Darmawan. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo." *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 151–161. <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.231>

Rosadi, Kemas Imron. "The Effect of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and School Culture on Strengthening Senior High School Students' Character in Jambi Province." *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (2023): 2194564. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2194564>

Sahid, S., and Didit Darmawan. "Level of Job Satisfaction and Organizational Culture: The Key to Teacher Commitment at the Al Jahidiyah Foundation, Geger, Bangkalan." *Hikamatzu: Journal of Multidisciplinary* 1, no. 1 (2024): 320–336.

Saputra, Rian Tri, and Didit Darmawan. "Improving Teacher Performance through Effective Leadership, Work Discipline, and Work Motivation." *Bulletin of Science, Technology and Society* 2, no. 2 (2023): 31–36.

Sari, Rita Ratna, Haifaturrahmah Haifaturrahmah, and Sukron Fujiaturrahman. "Peran Guru dan Literasi Budaya dalam Pembentukan Toleransi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Fatih* 8, no. 2 (2025): 868–883. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i2.611>

- Saudi, Gali Nurma, and Muhammad Ja'far Nashir. "School Culture and the Performance of Islamic Religious Education Teachers in Forming Students' Religious Behavior at Islamic High School 1 Surakarta." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 9, no. 2 (2026): 687–702. <https://doi.org/10.30829/juspi.v9i2.27754>
- Sinaga, Sopian. "Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Keimanan, Ketaqwaan dan Karakter Mulia di Pesantren Raudlatul Hasanah." *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 2 (2018): 231–251. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v1i2.12>
- Sormin, Darliana, and Muhammad Hasbie Ashshiddiqi. "Peran Agama Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Jurnal Al-Fatih* 2, no. 2 (2019): 230–246. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i2.43>
- Wanti, Maria Widya, and Didit Darmawan. "The Influence of School Culture on the Character of Junior High School Students." *Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (2024): 201–214. <https://doi.org/10.32806/islamentary.v2i2.577>